

Menakar Jenis Investasi Muslim di Kabupaten Bintan

Mohamad Tedy Rahardi

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

e-mail: tedyrahardi@stainkepri.ac.id

Erlina Gusnita

STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

e-mail: erlinagusnita@stainkepri.ac.id

Abstrak

Artikel ini memuat tentang investasi yang menjadi pilihan masyarakat dengan tujuan mendalami karakteristik jenis investasi di masyarakat Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau. Pendekatan investasi yang digunakan investasi berbasis syariah sebab sebagai daerah dengan mayoritas muslim melayu, Islam menjadi norma yang hidup dalam praktik keseharian. Ini adalah penelitian kuantitatif yang datanya dibimpun dari survei yang telah dilakukan melalui responden terpilih. Penelitian ini memperlihatkan bahwa usia dan pengalaman sangat mempengaruhi pilihan investasi masyarakat dan pilihan investasi yang paling banyak ialah untuk aset riil dan keuangan. Pilihan investasi masyarakat Bintan sangat bergantung dengan tingkat literasi terhadap bidang-bidang investasinya, sebab semakin besar keuntungan di masa depan, maka semakin tinggi pula risiko suatu investasi. Sebab itu, pilihan aset riil yang paling banyak ialah pada bidang tanah, sedangkan keuangan yakni dalam bentuk tabungan. Masyarakat juga sangat mempertimbangkan perihal norma Islam dalam pilihan investasinya sehingga banyak masyarakat yang memilih untuk berinvestasi di bidang aset riil. Dari penelitian ini, setidaknya bisa dijadikan pintu masuk untuk penelitian tentang investasi lebih lanjut sebab saat ini jenis investasi sudah semakin beragam.

Kata Kunci: preferensi investasi; Kabupaten Bintan; Aset Riil, Keuangan

Abstract

This article contains investment choices that the community has made with the aim of exploring the characteristics of types of investment in the people of Bintan Regency, Riau Islands Province. The investment approach used is sharia-based investment because as an area with a majority of Malay Muslims, Islam is a living norm in daily practice. This is a quantitative research whose data is compiled from surveys that have been conducted through selected respondents. This research shows that age and experience greatly influence people's investment choices and that the most investment choices are for real and financial assets. The choice of investment for the Bintan people is very dependent on the level of literacy in their fields of investment, because the greater the profit in the future, the higher the risk of an investment. Therefore, the choice of most real assets is in the land sector, while finance is in the form of savings. People also really consider Islamic norms in their investment choices so that many people choose to invest in real assets. From this research, at least it can be used as an entry point for further research on investment because currently the types of investment are increasingly diverse.

Keywords: investment preferences; Bintan Regency; Real Assets, Finance

A. Pendahuluan

Praktik muamalah tidak hanya sekadar jual beli dan transaksi barang yang sederhana. Saat ini dikenal juga asuransi, investasi, saham, giro, dan lain sebagainya dan telah menjadi bagian dari khazanah muamalah kontemporer. Sebagai umat Islam, setiap perbuatan muamalah haruslah mengikuti norma-norma dalam Islam. Harta haruslah dimiliki dan digunakan sesuai dengan syariat. Khususnya tentang investasi, kajian normatif atas praktik ini juga berkembang dengan pesat seiring beragam model investasi yang tersedia saat ini. Minat masyarakat untuk berinvestasi juga tumbuh karena investasi dianggap sebagai simpanan yang bisa dimanfaatkan dan atau memberikan keuntungan di masa depan.

Investasi merupakan suatu bentuk pengorbanan kekayaan di masa sekarang untuk mendapatkan keuntungan di masa depan dengan tingkat resiko tertentu (Francis & Kirzner, 1991). Apabila ada kelebihan kekayaan di atas kebutuhan konsumsi, maka kelebihan itu dapat digunakan untuk aktivitas investasi. Dalam Islam, tujuan investasi bukan semata-mata hanya untuk menambah harta kekayaan yang dimiliki, tetapi untuk mendekat kepada Allah

SWT (Isgiyarta, 2009, hlm. 218) Oleh karena itu investasi dalam Islam ditentukan oleh beberapa variable yang di antaranya adalah ekspektasi keuntungan pada sebuah proyek, pendapatan dan kondisi perekonomian (Sakti & Abilawa, 2007, hlm. 157–160).

Dalam melakukan kegiatan investasi pada umumnya, Islam tidak hanya melihat optimalisasi atau maksimalisasi hasil akhir. Niat awal dan proses yang kemudian dijalani harus tetap di jalur syariah. Norma Islam secara garis besar mengedepankan kehalalan instrumen dan kemanfaatan dan kemaslahatan termasuk di dalamnya larangan *riba*, *gharar*, *maisir*, *tadlis*, *ihktikar* dan lain-lain (Yusuf, 2001). Oleh karena itu masyarakat muslim sebagai investor harus berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan dalam berinvestasi. Artinya, berinvestasi sesuai dengan tuntutan Islam sangat penting.

Minat investasi tumbuh seiring dengan perkembangan perekonomian daerah dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Bintang termasuk daerah dengan perkembangan perekonomian yang cukup stabil dengan mengandalkan sektor pariwisata, industri, pertanian, dan kelautan. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bintang berdasarkan data BPS Bintang dan BPPPD Kabupaten Bintang, daerah ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi mencapai 5,17 persen, sedangkan tahun 2017 meningkat menjadi 6,17 persen (“Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintang,” 2021). Hal ini juga mendorong peningkatan minat investasi masyarakat.

Ada beberapa alternatif instrument investasi yang menarik seperti tabungan dan deposito, saham, properti, emas, mata uang asing, obligasi yang merupakan jenis asset *financial* dan asset riil (Herlianto, 2011, hlm. 96–104). Menentukan strategi investasi yang baik akan menguntungkan para investor ke depannya. Dalam berinvestasi, hubungan antara *return* dan risiko yang diterima investor bersifat searah (*linier*), sehingga untuk mendapatkan *return* yang tinggi dengan harapan tingkat risiko yang minimal sangatlah kecil kemungkinannya. Investor yang rasional tentu mengharapkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil atau mengharapkan *return* yang tinggi dengan risiko tertentu (Rudyanto, 2014, hlm. 104).

Pada faktanya, perilaku investasi investor dipengaruhi oleh rasionalitas ekonomi, motivasi dan niat. Artinya, dengan beragam jenis investasi dan resikonya, bagi umat Islam, pilihan ivestasi itu tidak boleh mengandung *riba*, *gharar*, *maisir*, *tadlis*, *ihktikar*. Namun apakah pemahaman keagamaan (religiusitas) muslim mempengaruhi perilaku investasinya dan apa saja jenis pilihan investasi masyarakat di Bintang? Hal ini memerlukan penelitian lebih lanjut dan inilah yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini. Besar harapan penelitian ini

berkontribusi untuk masyarakat pada umumnya dan masyarakat muslim kabupaten Bintan pada khususnya mengenai peluang dan pemanfaatan serta pengembangan dana investasi usaha dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bintan. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan solusi terhadap permasalahan yang terjadi berkaitan dengan pengelolaan dan peluang investasi khususnya masyarakat muslim dalam pertumbuhan ekonomi di kab. Bintan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan proses pengumpulan data melalui survei secara acak. Terdapat dua metode dalam menguji sampel, yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas (*validity*), yaitu upaya menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau suatu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto, 2003).

Sedangkan uji reliabilitas (*reliability*), yakni suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur konsep (Jogiyanto, 2003). Tujuannya lainnya yakni untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan *Cronbach Alpha* menggunakan bantuan SPSS 19. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

Sementara untuk pengukuran hasil responses secara umum menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Tingkat preferensi investasi} = \frac{\text{jumlah jawaban benar}}{\text{jumlah seluruh pertanyaan}} \times 100\%$$

Pilihan metode di atas akan dijadikan sebagai langkah-langkah dalam penelitian untuk menjawab rumusan atau bahasan pokok.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bintan dan Masyarakatnya

Kabupaten Bintan merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Kepulauan Riau. Kabupaten Bintan merupakan sisa dari erosi atau pencetusan daerah daratan pra tersier. Adapun pulau-pulau yang berbatasan dengan kabupaten Bintan adalah sebelah Utara kabupaten Natuna, sebelah Selatan Kabupaten Lingga, sebelah Barat Kota Tanjungpinang dan Kota Batam, serta sebelah Timur Provinsi Kalimantan Barat.

Luas daratan Kabupaten Bintan mencapai 1.320,10 km², kecamatan terluas adalah Teluk Sabong dengan luas 294,24 km² dan kecamatan terkecil adalah Bintan Utara yaitu 43,24 km². Kabupaten Bintan mempunyai 272 pulau besar dan pulau kecil. Dengan angka tersebut hanya 39 pulau yang ada ditempati oleh penduduk, sedangkan sisa pulau yang belum ada penduduknya tetapi telah digunakan sebagai lahan pertanian. Pada saat ini Kabupaten Tambelan menjadi Ibu Kota Kecamatan yang ada di Kabupaten Bintan. Jarak terjauh dari ibu kota kabupaten bintan adalah pulau Tambelan yang berjarak 337 mil ("Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan," 2021).

Jumlah penduduk Kab Bintan yang beragama Islam (muslim) sebanyak 155,495 jiwa dari jumlah penduduk Kab.Bintan sebanyak 145,289 jiwa ("Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan," 2021). Hampir 80 %. menguasai pemukiman penduduk di Kabupaten yang terdiri 10 Kecamatan, namun sangat di sayangkan apabila potensi daaerah yang sangat banyak di kuasaai oleh masyarakat minoritas yang notabene memiliki sumber keuangan yang cukup. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini terdiri dari 200 orang yang dinilai memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, yaitu karyawan yang telah melakukan investasi.

Responden tersebut selanjutnya dikategorikan dalam beberapa kelompok berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan serta pengalaman dalam berinvestasi. Adapun responden laki-laki terdiri 75 orang dan perempuan 125 orang. Usia mereka berkisar antara 20 hingga lebih dari 50 tahun dengan rincian dalam penelitian ini paling banyak berada dalam kelompok usia 40 sampai 50 tahun sebanyak 80 orang atau sekitar 40, % dari total responden. Kelompok usia terbesar selanjutnya dalam penelitian ini adalah kelompok usia 30 tahun hingga kurang dari 40 tahun dan kelompok usia 60 tahun atau sekitar 30% selanjutnya untuk masing-masing kelompok usia 50 tahun ketas sebanyak 40 orang atau 20% dari total responden. Sedangkan kelompok usia 20 tahun hingga kurang dari 30 tahun menempati posisi selanjutnya dengan jumlah responden mencapai 20 orang atau sekitar 10% dari total responden. Dalam penelitian kali ini tidak terdapat responden yang berada pada kelompok usia kurang dari 20 tahun.

Sesuai dengan pendapatan per bulan, dimana saat ini Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten Bintan tahun 2020 yaitu sebesar Rp 3.648.714, walaupun SK tersebut berlaku tahun 2020 namun tidak semua pekerja bisa menerima upah sebesar yang telah di tetapkan, maka data responden dibedakan menjadi beberapa kelompok pendapatan seperti yang digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Responden berdasarkan Pendapatan Per Bulan.

Pendapatan	Jumlah Orang	Persentase
< Rp 1.000.000,00	15	7,5%
Rp 1.000.000,00 – Rp 2.999.999,00	117	58,5%
Rp 3.000.000,00 – Rp 4.999.999,00	56	28%
≥ Rp 5.000.000,00	12	6 %
Total	20	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2020

Dari sisi pengalaman berinvestasi, data responden dibagi berdasarkan jenis investasi yang dilakukan dan lamanya melakukan investasi. Pembagian data responden berdasarkan produk investasi yang dimiliki dapat dilihat dalam Tabel 2 seperti berikut:

Tabel 2. Persentase Responden berdasarkan Produk Investasi yang Dimiliki

Jenis Investasi	Jumlah Orang
Asset Riil	50
Asset Keuangan	64
Asset Riil dan Asset Keuangan	86

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan data dalam Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa dari 200 responden yang telah melakukan investasi, sebanyak 3 responden hanya melakukan investasi pada aset riil. Sedangkan, 12 responden memilih melakukan investasi hanya pada aset keuangan dan 14 orang memilih berinvestasi baik pada

aset riil maupun aset keuangan. Sedangkan persentasi berdasarkan lamanya investasi sebagaimana tabel 3 berikut.

Tabel 3 Persentase Responden berdasarkan Lamanya ber Investasi

Pengalaman Investasi	Jumlah Orang	Persentase
Kurang dari 1 tahun	25	12,5 %
1-2 tahun	42	21 %
2 tahun 1 hari-3 tahun	22	11 %
Lebih dari 3 tahun	110	55 %
Total	200	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan data dalam Tabel 3, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden, yaitu mencapai 110 responden atau 55% dari total responden telah melakukan investasi selama lebih dari 3 tahun. 42 responden atau 21 % telah melakukan investasi selama 1 hingga 2 tahun. Sementara, kelompok responden yang memiliki pengalaman investasi kurang dari 1 tahun sebanyak 25 orang atau 12,5 % dan kelompok 2 tahun 1 hari hingga 3 tahun masing-masing terdiri dari 22 atau 11 %.

2. Preferensi Investasi

Tingkat literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap preferensi investasi masyarakat Bintan dapat dilihat dari jawaban responden selama penelitian berlangsung. Secara umum, tidak banyak pilihan investasi yang dilakukan masyarakat Bintan karena tingkat pengetahuan mereka terhadap ragam investasi modern yang berkembang saat ini. Namun, sebagian mereka sudah mengetahui investasi yang secara umum sudah banyak diketahui, yakni aset riil. Berikut adalah gambaran detail tentang tingkat preferensi invesasi masyarakat Bintan.

Sesuai dengan tingkat preferensi investasi yang dikuasai, responden dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu kelompok responden dengan tingkat investasi rendah, kelompok responden dengan tingkat investasi menengah, dan kelompok responden dengan tingkat investasi tinggi. Kelompok responden dengan tingkat investasi rendah adalah kelompok responden yang memperoleh *score* jawaban benar <60% dari keseluruhan soal mengenai tingkat investasi.

Kelompok responden dengan tingkat investasi menengah adalah kelompok responden yang memperoleh *score* jawaban benar antara 60%-80% dari keseluruhan soal mengenai tingkat investasi. Sedangkan kelompok responden dengan tingkat investasi tinggi, merupakan kelompok responden yang memperoleh *score* jawaban benar >80% dari keseluruhan soal mengenai tingkat investasi. Deskripsi mengenai kelompok responden tersebut dapat dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4 Persentase Responden berdasarkan Kategori Tingkat Literasi Keuangan

Kategori	Jumlah Orang	Persentase
Rendah	38	19 %
Menengah	128	64 %
Tinggi	32	16 %
Total	200	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Kabupaten Bintan khususnya muslim yang menjadi sampel berada pada kategori tingkat preferensi investasi menengah yaitu mencapai 128 responden dari total responden atau 64 %. Sedangkan 38 orang atau 19 % dari total responden berada pada kategori tingkat preferensi investasi rendah dan 32 orang atau 16 % dari total responden memiliki tingkat preferensi investasi tinggi.

Tinggi rendahnya tingkat preferensi investasi juga dapat dilihat dari jumlah responden yang menjawab benar dalam setiap aspek tingkat preferensi investasi tersebut. Ada empat aspek yang menjadi pedoman dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat preferensi investasi seseorang yaitu aspek pengetahuan keuangan pribadi (*General Personal Finance Knowledge*), simpanan dan pinjaman (*Savings and Borrowing*), asuransi (*Insurance*), dan investasi (*Investment*).

Secara rinci, jabaran mengenai tingkat literasi keuangan pada setiap aspek dapat ditunjukkan dalam tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5 Persentase Tingkat Preferensi investasi Responden dalam Setiap Aspek

Aspek	Pernyataan	Tingkat Literasi Keuangan		
		Rendah (<60%)	Menengah (60%-80%)	Tinggi (>80%)
<i>General Personal Finance Knowledge</i>	Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi		62, %	
	Manfaat pengetahuan keuangan pribadi			82, %
	Rata-rata		72, %	
<i>Savings and Borrowing</i>	Karakteristik Deposito	51, %		
	Pengetahuan tentang manfaat menabung			82, %
	Pengetahuan tentang bunga kartu kredit	34, %		
	Pengetahuan tentang jenis pinjaman		79, %	
	Rata-rata		62, %	
<i>Insurance</i>	Pengetahuan umum tentang asuransi		68, %	
	Pengetahuan tentang premi asuransi		75, %	
	Rata-rata		72%	
	Pengetahuan tentang investasi jangka panjang		65,52%	

<i>Investment</i>	Pengaruh inflasi terhadap investasi	51,73%		
	Rata-rata	58,63%		

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5, dapat disimpulkan bahwa pada aspek pengetahuan keuangan pribadi (*General Personal Finance Knowledge*) terdapat rata-rata 72,42% responden menjawab benar pada 2 butir pernyataan. Hal ini berarti bahwa pada aspek ini responden memiliki tingkat literasi keuangan menengah. Pada aspek simpanan dan pinjaman (*Savings and Borrowing*) sejumlah 62,07% rata-rata responden menjawab benar dari empat butir pernyataan. Hal ini berarti tingkat literasi keuangan sebagian besar responden dalam aspek ini adalah kategori menengah. Selanjutnya, pada aspek asuransi (*Insurance*) 72,42% rata-rata responden menjawab benar pada dua butir pernyataan. Hal ini berarti bahwa dalam aspek ini, responden juga mempunyai pengetahuan keuangan yang menengah. Sedangkan pada aspek investasi (*Investment*) rata-rata responden yang berhasil menjawab dengan benar dari dua butir pernyataan sejumlah 58,63%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada aspek ini, responden memiliki pengetahuan keuangan dalam kategori rendah.

Sedangkan keputusan investasi sebagai variabel dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert 1-5 di mana semakin besar skalanya maka semakin baik kemampuan responden dalam melakukan keputusan investasi atau pilihan investasi yang dilakukan dinilai semakin menguntungkan. Berdasarkan kuesioner penelitian, diperoleh data pada tabel berikut.

Tabel 6 Persentase Keputusan Investasi Responden dalam Setiap Aspek

No	PERNYATAAN	JAWAB SEBERAPA SERING				
		(1) Tidak Pernah	(2) Jarang	(3) Kadang- kadang	(4) Serin g	(5) Selalu
Return/ Keuntungan Investasi						
1.	Saya mengutamakan keuntungan investasi dari produk investasi yang saya pilih.	-	20 responden (10,34%)	26 responden (13,8%)	102 respon den (51,72 %)	48 responden (24,14%)
2.	Saya berusaha mencari informasi penting dari berbagai pihak untuk mengetahui keuntungan	-	6 responden	26 responden	96 respon	68 responden

	investasi yang akan saya terima.		(3,45%)	(13,8%)	den (48,27 %)	(34,48%)
<i>Risiko/ Risiko</i>						
3.	Saya mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan saya terima sebelum menentukan pilihan investasi.	-	-	6 responden (3,45%)	144 respon den (72,41 %)	48 responden (24,14%)
4.	Saya dapat mengerti bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi.	-	14 responden (6,9%)	102 responden (51,72%)	68 responden (34,48%)	14 responden (6,9%)
Hubungan antara <i>Return</i> (keuntungan investasi) dan Risiko						
5.	Saya lebih memilih investasi dengan tingkat keuntungan investasi yang tinggi meskipun risiko yang mungkin terjadi juga tinggi.	-	28 responden (13,8%)	102 responden (51,72%)	62 responden (31,03%)	6 responden (3,45%)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2020

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pada butir pertama pernyataan mengenai keuntungan investasi, sebanyak 51,72% dari total responden sering mengutamakan keuntungan investasi dari produk investasi yang mereka pilih. Sedangkan pada butir kedua, dapat dilihat bahwa 48,27% dari total responden sering berusaha mencari informasi penting dari berbagai pihak untuk mengetahui keuntungan investasi yang akan mereka terima.

Pada butir pernyataan ketiga dan keempat mengenai risiko, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka sering mempelajari terlebih dahulu risiko apa saja yang akan mereka terima sebelum menentukan pilihan investasi. Sedangkan pada butir nomor empat, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka kadang- kadang dapat mengerti bagaimana cara mengurangi risiko dalam berinvestasi.

Pada pernyataan kelima mengenai hubungan antara keuntungan investasi dan risiko, sebagian besar responden menyatakan kadang-kadang lebih memilih investasi dengan tingkat keuntungan investasi yang tinggi meskipun risiko yang mungkin terjadi juga tinggi.

Secara kategorik, responden dikelompokkan menjadi 5 kategori sebagaimana di tabel 7 berikut.

Tabel 7. Persentase Responden berdasarkan Kategori Keputusan Investasi

Kategori	Jumlah Orang	Persentase
Sangat Tidak Baik (STB)	0	0%
Tidak Baik (TB)	0	0%
Cukup (C)	18	9 %
Baik (B)	128	64%
Sangat Baik (SB)	54	27 %
Total	200	100%

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki keputusan investasi yang baik yaitu sebesar 64% dari total responden. 9 % dari responden memiliki keputusan investasi cukup baik dan hanya 27 % dari responden yang memiliki keputusan investasi sangat baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia mempengaruhi keputusan investasi. Dalam penelitian ini, usia berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin dewasa usia seseorang maka pilihan keputusan investasi yang dilakukan semakin menguntungkan. Hasil ini memperlihatkan bahwa, semakin tua usia seseorang, akan semakin menghindari risiko dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi, begitu juga sebaliknya. Hal ini terjadi karena seiring bertambahnya usia maka pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang dalam pengambilan keputusan juga semakin tinggi. Hal ini berarti bahwa investor dengan usia yang lebih tua dinilai lebih berhati-hati dalam mempertimbangkan risiko dan *return* dari suatu investasi. Investor dengan usia lebih tua dinilai lebih dewasa dan tidak gegabah dalam menentukan suatu keputusan investasi. Dengan demikian, semakin tua usia karyawan maka kedewasaan dalam menentukan keputusan investasi semakin tinggi sehingga keputusan investasi yang diambil semakin menguntungkan.

Faktor demografi pendapatan juga mempengaruhi keputusan investasi. Dalam penelitian ini, pendapatan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin tinggi pendapatan seseorang maka pilihan keputusan investasi yang dilakukan semakin menguntungkan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor yang mempunyai penghasilan rendah cenderung menjadi investor yang menghindari risiko. Fenomena tersebut terjadi karena dana yang dimiliki oleh investor dengan penghasilan rendah cenderung digunakan untuk

pemenuhan kebutuhan hidup dari pada diinvestasikan kepada beberapa aset. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan cenderung memilih investasi dengan tingkat keuntungan yang semakin tinggi pula sehingga keputusan investasinya dinilai semakin baik.

Faktor demografi lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah pengalaman investasi. Dalam penelitian ini, pengalaman investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Artinya, semakin banyak pengalaman investasi seseorang maka pilihan keputusan investasi yang dilakukan semakin menguntungkan. Investor yang masih baru dalam berinvestasi sangat mempertimbangkan semua faktor yang berhubungan dengan keputusan investasinya. Sedangkan semakin lama seorang investor melakukan investasi maka semakin berkurang faktor yang dipertimbangkan sebab semakin lama semakin banyak pengalaman sehingga keputusan investasi lebih banyak berdasarkan pengalaman. Dengan kata lain, investor dengan lebih banyak pengalaman investasi memiliki kemampuan untuk memilih faktor-faktor yang dinilai memiliki lebih banyak pengaruh atau lebih relevan terhadap keputusan investasi yang dipilih

D. Kesimpulan

Secara umum, preferensi investasi masyarakat Bintan telah memperlihatkan sangat bergantung dengan usia dan tingkat pengalaman mereka. Pendidikan tidak terlalu memiliki peran yang kuat dalam pemilihan investasi yang berisiko meskipun hal itu sangat berpengaruh dalam menentukan apakah suatu investasi tersebut melanggar norma agama atau tidak. Dalam kenyataannya, ketika mereka telah memiliki pengalaman, mereka akan semakin berani mengambil risiko dalam keputusan untuk investasi. Kebanyakan mereka memilih investasi yang cenderung aman dari aset riil maupun sektor keuangan. Artinya, banyak pilihan investasi yang masih belum diketahui secara baik oleh masyarakat sehingga belum terlalu berani dalam mengambil risiko dalam investasi.

E. Referensi

Achsien, H. I. (2000). *Investasi Syariah di Pasar Modal*, Cetakan Pertama, PT. Gramedia Pustaka Utama.

Aziz, A. (2010). *Manajemen investasi syariah*. Bandung: Alfabeta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan. (2021). Diambil 9 Januari 2021, dari <https://bintankab.bps.go.id/>

- Francis, J. C., & Kirzner, E. (1991). *Investments: Analysis and management*. McGraw-Hill New York.
- Herlianto, D. (2011). Keputusan Preferensi Investasi Aset Riil dan Aset Finansial dengan Model Minimax Regret. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(1), 96–104.
- Hirshleifer, J., & Glazer, A. (1992). *Price theory and applications*. Prentice Hall.
- Isgiyarta, J. (2009). Teori Akuntansi dan Laporan Keuangan Islami. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Isnawan, G. (2012). *Jurus Cerdas Investasi Syariah*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Jogiyanto, H. (2003). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Ketiga. *Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta*.
- Nasution, M. E., & Huda, N. (2019). *Investasi pada pasar modal syariah*. Kencana.
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi ISSN, 2302*, 0172.
- Rudyanto, D. (2014). Preferensi Pemilihan Jenis Investasi Profesional Muda di Surabaya. *Finesta*, 2(1), 103–108.
- Sakti, A., & Abilawa, M. S. (2007). *Ekonomi Islam: Jawaban Atas Kekacauan Ekonomi Modern*. Paradigma: Aqsa.
- Yusuf, Q. (2001). Peran nilai dan moral dalam perekonomian Islam. *Jakarta: Robbani Prees*.